

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B di SD Negeri 358 Pengkasalu Kabupaten Luwu

Anita,¹ Munir Yusuf,² M. Zuljalal Al Hamdany,³

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: 2001661612@iainpalopo.ac.id

Abstract: This thesis discusses the implementation of the Independent Learning Curriculum in Phase B Islamic Religious Education Learning at SD Negeri 358 Pengkasalu, Luwu Regency. This research aims: 1) To determine the implementation of the independent learning curriculum in Phase B Islamic religious education and morals lessons at SD Negeri 358 Pengkasalu, 2) To determine the supporting factors and inhibiting factors of the Independent curriculum in Islamic religious and moral education lessons at state elementary schools 358 Pengkasalu. This research uses a descriptive qualitative approach. The research subjects were school principals, PAI teachers, class IV homeroom teachers, staff, and students. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis used in the research includes data reduction, data presentation, and conclusion. Meanwhile, data validity testing uses data source triangulation and technical triangulation. The research results show that SD Negeri 358 Pengkasalu has implemented the Merdeka curriculum since the 2022/2023 academic year. Implementation of the Merdeka curriculum in the classroom goes through three stages: 1) the planning stage, namely analyzing CP, TP, ATP, and teaching modules; 2) the implementation stage, namely learning that is oriented towards learning outcomes; 3) the evaluation stage, namely formative assessment, and summative assessment. Supporting factors for implementing the Merdeka curriculum are adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors in implementing the Merdeka curriculum are students who need to be more active in class and need help understanding learning.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Islamic Religious Education Learning

Abstrak: Skripsi ini membahas tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Fase B di SD Negeri 358 Pengkasalu Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti Fase B di SD Negeri 358 Pengkasalu, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kurikulum Merdeka pada Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 358 Pengkasalu. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, wali kelas IV, staf, dan peserta didik. Pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 358 Pengkasalu telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Implementasi kurikulum Merdeka di dalam kelas melalui tiga tahapan yaitu 1) tahap perencanaan yaitu menganalisis CP, TP, ATP dan Modul ajar, 2) tahap

pelaksanaan yaitu pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran, 3) tahap evaluasi yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. faktor pendukung implementasi kurikulum Merdeka yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka yaitu peserta didik yang kurang aktif di dalam kelas dan kurang memahami pembelajaran.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendahuluan

Kurikulum mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, bahkan bisa dikatakan bahwa kurikulum memegang kedudukan dan kunci dalam Pendidikan, hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses Pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu Lembaga Pendidikan (Wiwinda, 2022). Pengembangan Pendidikan di Indonesia dengan melakukan pembaharuan kurikulum, pada setiap periode tertentu kurikulum akan mengalami proses evaluasi. Bahkan banyak yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang selalu berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan (Sugiri & Priatmoko, 2020). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi kurikulum Merdeka dan faktor-faktor dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri 358 Pengkasalu Kabupaten Luwu.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang *esensial* dan *urgent*. kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia (Yamin & Syahrir, 2020). kurikulum merdeka ini yaitu struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus kepada materi yang esensial serta memberi keleluasaan bagi guru dalam menggunakan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Pengembangan Pendidikan di Indonesia dengan melakukan pembaharuan kurikulum, pada setiap periode tertentu kurikulum akan mengalami proses evaluasi. Bahkan banyak yang beranggapan bahwa kurikulum itu berganti seiring pergantian pemangku kebijakan. Sebagai negara yang selalu berinovasi dalam pengembangan kurikulum, Indonesia setidaknya telah mengalami lebih sepuluh kali perubahan sejak awal kemerdekaan (Sugiri dan Priatmoko, 2020). Saat ini sudah ada lebih dari 153.621 sekolah di Indonesia yang telah melakukan implementasi kurikulum merdeka belajar di Indonesia, termasuk diantaranya di SD Negeri 358 Pengkasalu yang telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar di lingkungannya, sehingga mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti harus mengacu pada kurikulum Merdeka belajar.

Terdapat permasalahan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 358 Pengkasalu seperti: kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran, sekolah kurang mengadakan pelatihan atau workshop sehingga pendidik kurang memahami konsep kurikulum merdeka, dan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal.

Sebagai mata Pelajaran yang mempunyai tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi

Masyarakat bangsa dan negara. Maka mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus mulai berbenah dan mempersiapkan diri menyambut dan mensukseskan kurikulum Merdeka belajar. Karena materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sangat luas harus dipilih yang paling esensial dan mendasar agar anak dapat menguasainya dengan baik sehingga anak mempunyai iman dan ketakwaan yang kuat.

Novelty penelitian ini terletak pada analisis mendalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 358 Pengkasalu, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung spesifik, serta merumuskan rekomendasi kontekstual untuk optimalisasi kurikulum dalam membentuk karakter siswa yang beriman dan berakhlak.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukirman penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bersifat humanistik karena menempatkan manusia dalam penelitian sebagai subjek utama dalam peristiwa (Muttaqien et al., 2023). Deskriptif bertujuan membuat Gambaran atau deskripsi secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2024, dengan subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, wali kelas IV, staf, dan peserta didik. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh data mengenai implementasi kurikulum Merdeka dan faktor-faktor dalam implementasi kurikulum Merdeka di SD Negeri 358 Pengkasalu.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga Teknik: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara digunakan sebagai acuan untuk memperoleh jawaban atau informasi dari informan, metode observasi untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, dan metode dokumentasi untuk memperoleh data terkait perangkat pembelajaran (CP, TP, ATP dan Modul ajar), selain itu dokumentasi memuat foto-foto proses pembelajaran yang menerapkan kurikulum Merdeka.

Data dianalisis menggunakan tiga Teknik tahapan: reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan (Umrati, dan Wijaya, 2020). Reduksi data yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan data yang diperoleh dari catatan lapangan. Penyajian data yaitu proses mengorganisasikan data yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami. Sedangkan penarikan Kesimpulan adalah proses menganalisis data yang telah disajikan untuk membuat Kesimpulan yang valid dan dapat dipercaya.

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan suatu kebijakan ke dalam Tindakan nyata. Kurikulum Merdeka belajar adalah sebuah konsep yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan peserta didik untuk merancang kurikulum sesuai kebutuhan. Kurikulum Merdeka belajar dilaksanakan dengan memberikan kemudahan kepada guru untuk menentukan topik atau tema yang diminati dalam pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan. Guru merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan kurikulum, karena pada dasarnya guru adalah ujung tombak utama dalam proses pembelajaran.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu hal yang bertujuan untuk meningkatkan nilai moral dan spiritual pada anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki peran dalam mengembangkan karakter di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar, menengah dan atas. Oleh karena itu, sekolah

akan dapat melaksanakan pendidikan agama islam dengan sebaik-baiknya dengan menerapkan nilai – nilai agama di lingkungan sekolah oleh seluruh guru dan siswa secara bersama-sama (Zuljalal, et al, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti Fase B di SD Negeri 358 Pengkasalu

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 358 Pengkasalu bahwa Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah konsep yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengatur dan mengembangkan metode belajar secara mandiri. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mendorong seluruh siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang dibutuhkan. Dengan begitu, siswa tidak hanya mengikuti kurikulum yang sudah disusun pemerintah saja secara pasif, namun juga diberikan kemerdekaan atau kebebasan untuk menentukan cara belajar sesuai kebutuhan mereka masing-masing.

Kurikulum Merdeka Belajar dilaksanakan dengan memberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan termasuk kepala sekolah, guru dan siswa untuk menentukan topik atau tema yang diminati dan ingin dipelajari. Mereka pun bebas menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Pernyataan Ainia bahwasanya hakikat kurikulum merdeka belajar adalah kebebasan berpikir bagi siswa dan guru (Ilmawan, 2024). Kebebasan belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa mandiri dimana guru dan siswa dapat dengan leluasa dan gembira menggali pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Kebebasan belajar dapat mendorong siswa untuk belajar dan mengembangkan diri, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan tempat siswa belajar, mendorong rasa percaya diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan Masyarakat.

Kebijakan Implementasi kurikulum Merdeka belajar mulai dilaksanakan di SD Negeri 358 Pengkasalu Kabupaten Luwu pada tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan secara bertahap. Untuk tahun pertama hanya diterapkan pada kelas I dan Kelas IV. Menerapkan kurikulum Merdeka belajar pada kelas I dan IV memungkinkan pihak sekolah dan pemerintah untuk menguji efektivitas dan dampak kurikulum tersebut dalam skala yang lebih kecil sebelum memperluasnya ke semua tingkat kelas. Implementasi kurikulum Merdeka belajar untuk tahap pertama diterapkan di kelas I dan kelas IV. Karena peserta didik kelas I belum mengenal metode pelajaran dan bahan ajar. Sementara kelas IV sudah pernah mendapatkan Kurikulum 2013 (K-13). Dengan begitu, ada dua perbedaan pengalaman, baik guru maupun peserta didiknya (Tarmizi, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui pembelajaran di dalam kelas meliputi tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

a. Tahap perencanaan

Proses tahap perencanaan, sebelumnya guru-guru telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait kurikulum Merdeka, meskipun tidak semua guru mengikuti pelatihan yang telah dilaksanakan. Pada tahap perencanaan guru di SD Negeri 358 Pengkasalu melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu analisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, melakukan analisis asesmen diagnostik dan membuat modul ajar.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah sesuai dengan perencanaan yang ada di kurikulum merdeka sebagaimana yang dijelaskan dalam teori dari Yekti Ardianti bahwasanya perencanaan pembelajaran di sekolah dasar dalam konsep kurikulum merdeka meliputi menganalisis Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur

Tujuan Pembelajaran, melakukan analisis asesmen diagnostik, membuat modul ajar dan menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Yekti Ardianti & Nuramalia, 2022).

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menerapkan kurikulum merdeka dinilai sudah sesuai dengan konsep kurikulum Merdeka, dimana kurikulum merdeka lebih memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar, dikarenakan dalam inti pembelajaran materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam penyampaian juga lebih bersifat mendalam karena materi yang dibuat per fase akan memiliki banyak waktu untuk mendalami materi tersebut.

Seperti dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran hadis tentang silaturahmi, disini guru menjelaskan hadis tentang silaturahmi. Setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi memberikan contoh amal kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hasilnya di depan kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SD Negeri 358 Pengkasalu sudah sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka. Sebagaimana teori yang dijelaskan oleh Khoirurrijal dimana ada tiga karakteristik kurikulum merdeka yaitu: Pertama, pembelajaran berbasis proyek dengan mengutamakan Profil Pelajar Pancasila. Kedua, Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih efektif dan cukup waktu untuk pendalaman kompetensi dasar. Ketiga, Guru memiliki fleksibilitas dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan menyesuaikan materi pada konteks dan kearifan local (Amelia Rizky Idhartono, 2022).

c. Tahap evaluate

Untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di dalam kelas. Guru mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan asesmen sumatif dan formatif. Asesmen sumatif dan asesmen formatif digunakan untuk membantu guru menentukan nilai masing-masing siswa untuk membandingkannya dengan siswa lain. sebagai masukan bagi guru dan dasar untuk menentukan tingkat kelulusan siswa atau kenaikan kelas di jenjang pendidikan.

Hal ini selaras dengan teori dari (Daga, 2021) bahwasanya Asesmen adalah suatu proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyiapkan data untuk menilai ketercapaian hasil belajar peserta didik

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti pada Fase B di SD Negeri 358 Pengkasalu

Faktor pendukung pada pendidikan adalah semua elemen yang membantu memperlancar pencapaian suatu tujuan atau hasil tertentu.

a. Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Fase B di SD Negeri 358 Pengkasalu

Keberadaan sarana dan prasarana Sangat diperlukan baik bagi guru maupun siswa dalam memperlancar proses pembelajaran dan efektifitas proses belajar mengajar dengan baik dan nyaman. Adanya fasilitas sarana dan prasarana sudah lengkap, mulai dari bangunan sekolah, buku-buku, perpustakaan, dan internet yang menunjang proses belajar membuat kegiatan belajar mengajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun mata pelajaran lainnya di sekolah ini berjalan dengan nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik maupun tenaga pendidiknya.

b. Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Fase B di SD Negeri 358 Pengkasalu

Faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka adalah peserta didik yang kurang aktif di dalam kelas dan kurang memahami pembelajaran. Pemahaman dari setiap peserta didik berbeda-beda ada yang sudah memahami pembelajaran ada peserta didik yang belum memahami, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Hal tersebut karena peserta didik menyesuaikan dengan kebutuhannya masing-masing, padahal dalam implementasi kurikulum merdeka peserta didik dituntut untuk mandiri dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini guru bukanlah satu-satunya sumber belajar oleh karena itu seorang guru harus mampu mengkreasikan media pembelajaran agar membuat peserta didik untuk tertarik dalam mengikuti pembelajaran serta aktif di dalam kelas.

Peserta didik merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran dimana keberhasilan pembelajaran diukur dengan adanya tidaknya peningkatan atau perkembangan aspek mental, intelektual, sikap dan keterampilan peserta didik. Guru merupakan faktor terpenting dalam mengimplementasikan kurikulum, karena pada dasarnya guru adalah ujung tombak utama dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Implementasi kurikulum Merdeka belajar pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Fase B di SD Negeri 358 Pengkasalu sudah berjalan cukup baik, berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian bahwa kurikulum merdeka diberlakukan mulai tahun 2022. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mendorong seluruh siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang dibutuhkan. Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti melalui pembelajaran di dalam kelas meliputi tiga tahapan yaitu: 1) tahap perencanaan yaitu Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran dan Modul Ajar, 2) tahap pelaksanaan yaitu pembelajaran yang berorientasi pada capaian pembelajaran dan 3) tahap evaluasi yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam Fase B di SD Negeri 358 Pengkasalu. Yang menjadi faktor pendukung yaitu keberadaan sarana dan prasarana yang sangat diperlukan baik bagi guru maupun siswa dalam memperlancar proses pembelajaran dan efektifitas proses belajar mengajar dengan baik dan nyaman. Sedangkan faktor penghambat yaitu peserta didik yang kurang aktif di dalam kelas dan kurang memahami pembelajaran.

Penelitian ini memiliki kekurangan dalam hal pemantauan jangka panjang terhadap efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, khususnya dalam mengukur peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi longitudinal guna mengevaluasi dampak jangka panjang dari Kurikulum Merdeka pada hasil belajar siswa, serta menyelidiki strategi yang dapat lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

References

- Amelia Rizky Idhartono. 2022. Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(2), 91–96. <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>
- Ardianti, Y., & Nuramalia, “Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Daalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Volume 6, No.3. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Daga, A. T. 2021. Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Ilmawan, D. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 820–828. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10546>
- Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. 2023. Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan Dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6798–6811. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2919>
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. 2020. Persprektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. 2020. Persprektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Tarmizi, “Kurikulum Merdeka beri Kebebasan Siswa Memilih Materi Pembelajaran”, 4 Agustus 2022. <https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/kurikulum-merdeka-beri-kebebasan-siswa-memilih-materi-pembelajaran>
- Umrati, & Wijaya, H. 2020. *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: STT Jaffray).
- Wiwinda, R. &. 2022. Konsep Dan Kedudukan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dalam UU Sisdiknas. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 3(1), 19–27. <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>
- Yamin, M., & Syahrir, S. 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1121>
- Zuljalal, M. Al Hamdany, Ervi Rahmadani, Vira Yuniar & Nurdin Kaso “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di era Society 5.0” *Jurnal Al-Qayyimah*, 3 (1), 106. <https://10.30863/aqym.v7i1.5519>